

Pengaruh *Sustainability Reporting Disclosure* dan Manajemen Laba Akrua Terhadap Kualitas Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2021

*Yosefina Dwi Putri¹ Hadi Purnomo²

^{1,2} Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Kristen Immanuel Yogyakarta

*Corresponding Email: yosefinadwiputri@student.ukrimuniversity.ac.id

Abstract

This study aims to analyse the effect of sustainability reporting disclosure and accrual earnings management partially and simultaneously on earnings quality. In this study, the authors used secondary data, with a sample of 10 companies that met the sample selection criteria. The analysis used in this research is Descriptive Statistical Analysis, Classical Assumption Test, Simple Linear Regression Test, Partial Test (t-test), Multiple Linear Regression Test, and F-test. the data analysis technique is processed using the help of SPSS software version 25. Based on the results of the analysis conducted, it shows that partially sustainability reporting disclosure has no significant effect on earnings quality with a calculated t value of 0.014 and a t table of 2.01290 indicating that the calculated t value < t table, with a significance value on the variable of 0.989 which shows a sig value > 0.05. Meanwhile, accrual earnings management has a significant effect on earnings quality. Meanwhile, accrual earnings management has a positive and significant effect on earnings quality with a t value of -10.775 and a t table of 2.01290 indicating that t count > t table, with a significance value on the variable of 0.000 which shows a sig value < 0.05 which shows the sig value < 0.05. However, simultaneously sustainability reporting disclosure and accrual earnings management have a positive and significant effect with an F value of 33.257 ≥ 3.16 and a significance value of 0.000 ≤ 0,05.

Keywords: sustainability reporting disclosure, accrual earnings management, earnings quality.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *sustainability reporting disclosure* dan manajemen laba akrual berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kualitas laba. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder, dengan sampel yang digunakan sebanyak 10 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear Sederhana, Uji Parsial (Uji -t), Uji Regresi Linear Berganda, dan Uji F. teknik analisis data nya diolah menggunakan bantuan software SPSS versi 25. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, menunjukkan bahwa secara parsial *sustainability reporting disclosure*

tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dengan nilai t hitung sebesar 0,014 dan t tabel sebesar 2,01290 menunjukkan bahwa nilai t hitung $< t$ tabel, dengan nilai signifikansi pada variabel sebesar 0,989 yang menunjukkan nilai $\text{sig} > 0,05$. Sedangkan, manajemen laba akrual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba dengan nilai t hitung sebesar -10,775 dan t tabel 2,01290 menunjukkan bahwa t hitung $> t$ tabel, dengan nilai signifikansi pada variabel sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai $\text{sig} < 0,05$. Akan tetapi, secara simultan *sustainability reporting disclosure* dan manajemen laba akrual berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai F hitung $33,257 \geq 3,16$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$.

Kata kunci: sustainability reporting disclosure, manajemen laba akrual, kualitas laba

PENDAHULUAN

Laba merupakan salah satu indikator dalam laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Maka, penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan kualitas laba yang menjadi daya tarik bagi pengguna laporan keuangan karena laba dan variasi pengukurannya digunakan dalam pembuatan kontrak dan keputusan investasi.

Kualitas laba akan disebut tinggi jika mendekati perencanaan awal atau melebihi target dari rencana awal. Sedangkan, kualitas laba akan disebut rendah jika perusahaan tersebut tidak mencapai target laba yang sudah direncanakan sebelumnya dan kualitas laba juga rendah jika perusahaan menyajikan laba tidak sesuai dengan laba sebenarnya sehingga informasi yang didapat dari laporan laba menjadi bias dan dampaknya dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Menurut Fendi dan Rovila (2011) laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya serta dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earning*) di masa depan.

Manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan dengan tujuan agar laporan keuangan terlihat lebih baik, labanya terlihat lebih tinggi ataupun lebih rendah sesuai dengan tujuan yang manajemen ingin capai (Kurniawansyah, 2018). Manajemen laba dapat dibedakan menjadi manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Peneliti memilih manajemen laba akrual salah satu bahan untuk

penelitian ini. Manajemen laba akrual dilakukan dengan memainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan (Sulisyanto, 2008).

Manajemen yang cenderung melaporkan laba yang besar dapat menimbulkan investor dan kreditor yang salah mengambil keputusan karena hanya melihat laba bersih secara langsung tanpa memperhatikan kualitas laba dari laporan keuangan yang tersaji. Kurangnya kualitas informasi laba ini terjadi karena penyaji laporan keuangan berusaha menyesatkan pengguna laporan keuangan (Siallagan, 2009). Kualitas laba sangat menentukan keputusan yang akan diambil oleh investor mengenai perusahaan nantinya. Manajemen laba yang dilakukan manajer perusahaan dapat membuat informasi laba yang tersaji dalam laporan keuangan menjadi bias dan tidak menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya (Sanjaya & Devie, 2017). Pada akhirnya, adanya indikasi manajemen laba membuat kualitas laba yang dilaporkan rendah.

Adanya konflik kepentingan menyebabkan pemegang saham akan bertindak tidak sejalan dengan kepentingan *principal* (Luayyi, 2012). Pemisahan kepemilikan menyebabkan timbulnya konflik dalam kontrol dan pengelolaan perusahaan karena manajer dapat mengambil keputusan yang tidak sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan. Konflik ini timbul karena manajer lebih memilih untuk memperoleh keuntungan pribadi dengan mengesampingkan kepentingan para pemilik perusahaan (Siallagan, 2009).

Informasi yang dimiliki oleh manajer tentunya lebih cepat, baik, dan pasti tentang internal perusahaan jika dibandingkan dengan pihak eksternal, seperti investor dan kreditor. Asimetri informasi ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba untuk meningkatkan kemakmuran mereka sendiri (Meini & Siregar, 2014).

Pada sisi Manajemen laba akrual ditunjukkan dengan adanya *discretionary accrual*. Penelitian yang menganalisis manajemen laba dengan melihat adanya *discretionary accrual* yang menyatakan bahwa manajemen laba dapat dilakukan oleh manajemen pada saat perusahaan tersebut masih bertumbuh, bahkan dilakukan juga pada saat laba perusahaan jatuh mendekati poin nol. DeGeorge et al. (1999) menyatakan bahwa perusahaan yang *growth* melaporkan laba yang meningkat untuk mencapai ramalan laba para analis. Dengan berbagai cara, para manajer mempengaruhi peramalan analisis untuk mengelola laba agar tepat dengan peramalan.

Pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh suatu perusahaan adalah mengungkapkan (*disclose*) atau mengkomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. Tanggung jawab sosial perusahaan yang mencakup aspek lingkungan hidup, ketenagakerjaan, pengembangan sosial dan masyarakat, serta tanggung jawab produk wajib diungkapkan perusahaan dalam *sustainability report*, sementara pengungkapan di luar aspek-aspek tersebut dalam *sustainability report* bersifat sukarela. Sepanjang tahun 2017 saham-saham sektor keuangan telah memberikan keuntungan tertinggi dibandingkan semua sektor yang ada di bursa efek Indonesia. Kinerja emiten keuangan, khusus nyabank-bank besar menjadi penopang pergerakan indeks ini sejak awal tahun hingga 29 november 2017, indeks saham sektor keuangan naik 31,45 persen angka tersebut cukup jauh melampaui penguatan indeks harga saham gabungan IHSG yang hanya sebesar 14,44 persen secara *year to date* (ytd). Naik nya indeks keuangan ditopang melonjaknya

lima saham perbankan yang memiliki kapitalisasi terbesar di bursa yakni PT. Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN), PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA). PT. Bank Mandiri Tbk (BMRI). Dari kelima saham tersebut, saham BBTN telah memberikan untung sebesar, yakni 81,6 persen. Saham BBTN ditutup seharga Rp.3.160 per 29 november 2017 dibandingkan sebelumnya hanya Rp.1.740.

Otoritas Jasa Keuangan mencatat stabilitas sektor jasa keuangan tetap terjaga diiringi dengan fungsi intermediasi perbankan dan penghimpunan dana pasar modal yang terus membaik didorong terkendalinya pandemi *covid-19*, pulihnya mobilitas dan meningkatnya kegiatan perekonomian. Di industri perbankan, mayoritas sektor utama kredit mencatatkan kenaikan terutama pada sektor pengolahan dan rumah tangga masing-masing sebesar Rp.24,9 triliun dan Rp. 9,1 triliun. Sementara itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) mencatatkan pertumbuhan sebesar 10,48 persen *yoy* atau 9,98 persen.

KAJIAN PUSTAKA

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dimana sering dilakukan audit oleh lembaga pemerintahan, akuntan, firma, atau lembaga lainnya dengan tujuan untuk memastikan akurasi dan untuk tujuan pajak, pembiayaan atau investasi. Dan laporan keuangan juga merupakan salah satu informasi keuangan yang bersumber dari *intern* perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Thahir (2008) bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan yang akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain diluar

perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2013) pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Prinsip manajemen keuangan menuntut agar baik dalam memperoleh maupun dalam menggunakan dana harus didasarkan pada perkembangan efisiensi dan efektivitas.

Laporan keuangan disusun setahun sekali, laporan tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pengguna. Beberapa pengguna memerlukan dan juga berhak untuk bisa memperoleh informasi tambahan yang tidak tercakup di dalam laporan keuangan. Artinya pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Menurut Kasmir (2014), secara umum ada 5 macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan catatan atas laporan keuangan.

2. Kualitas Laba

Menurut Ujiyanto dan Bambang (2007) laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai posisi keuangan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan ini juga menjadi alat bagi perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik. Pengguna laporan keuangan menggunakan informasi laba untuk membuat berbagai keputusan penting. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan yang tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan sehingga laba yang diharapkan dapat memberikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan menjadi diragukan kualitasnya. Laba

yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai perusahaan yang sebenarnya (Rachmawati dan Hanung, 2007).

Menurut (Kazemi et al., 2011) ada 4 karakteristik yang terdapat didalam laba yang berkualitas yaitu persistensi, prediktabilitas, relevansi nilai dan tepat waktu. Berdasarkan persistensi, laba yang berkualitas mampu memiliki sifat berkelanjutan, yang artinya laba dapat berkesinambungan untuk suatu periode yang lama. Berdasarkan prediktabilitas, laba yang berkualitas yaitu laba yang mampu dalam memprediksi laba di masa mendatang. Berdasarkan relevansi nilai, laba yang berkualitas yaitu laba yang relevan. Dan berdasarkan tepat waktu, laba yang berkualitas yaitu kemampuan untuk mengambil keputusan.

3. Sustainability Reporting Disclosure

Sustainability report (laporan keberlanjutan) adalah laporan yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari. *Sustainability Report* juga sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada stakeholder internal dan eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (GRI, 2013).

Belkoui (2004) menyatakan bahwa salah satu tujuan dari pengungkapan adalah untuk memberikan informasi yang membantu investor dan kreditor dalam menilai risiko dan menilai pengembalian atas investasi. Pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh suatu perusahaan adalah mengungkapkan (*disclose*) atau mengkomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. Tanggung jawab sosial perusahaan yang mencakup aspek lingkungan hidup, ketenagakerjaan, pengembangan sosial dan masyarakat, serta tanggung jawab produk wajib diungkapkan

perusahaan dalam sustainability report, sementara pengungkapan di luar aspek-aspek tersebut dalam sustainability report bersifat sukarela.

American Institute of Certified Public Accountant (AICPA) mendefinisikan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) sebagai laporan yang mencakup kinerja lingkungan, tanggung jawab sosial, dan kinerja ekonomi suatu organisasi. OJK mendefinisikan laporan berkelanjutan sebagai bentuk laporan yang diumumkan oleh emiten, perusahaan publik, atau lembaga jasa keuangan dalam rangka untuk mengungkapkan (*disclose*) atau mengkomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai kinerja ekonomi, keuangan, lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik (LST) secara akuntabel.

Menurut Elkington dalam Tarigan (2015), *sustainability report* adalah laporan yang tidak hanya memuat informasi kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga informasi non keuangan seperti aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan yang memungkinkan perusahaan bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*). *Sustainability reporting* secara sistematis membantu organisasi untuk mengukur dampak, menetapkan tujuan, dan mengelola perubahan. Sebuah laporan keberlanjutan adalah platform utama untuk mengetahui kinerja keberlanjutan apakah dampak tersebut positif atau negatif. Untuk menghasilkan laporan keberlanjutan, organisasi mendirikan siklus pelaporan yaitu program pengumpulan data, komunikasi, dan tanggapan. Ini berarti bahwa kinerja keberlanjutan mereka dipantau secara terus-menerus. Data dapat diberikan secara teratur untuk pengambil keputusan senior untuk membentuk strategi dan kebijakan organisasi, dan meningkatkan kinerja. Oleh karena itu laporan keberlanjutan merupakan sumber daya penting untuk mengelola perubahan menuju ekonomi global yang berkelanjutan yang menggabungkan keuntungan jangka panjang dengan perilaku etis, keadilan sosial dan peduli lingkungan.

Sustainability Report perusahaan di Indonesia telah didukung pula dengan berdirinya Badan Nasional yaitu NCSR (*National Center for Sustainability Reporting*). NCSR

merupakan organisasi pendiri Indonesian *Sustainability Reporting Award* (ISRA) yang merupakan suatu penghargaan bagi perusahaan-perusahaan yang melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan telah mengungkapkannya dengan benar dan transparan pada Laporan Berkelanjutan (*Sustainability Report*) (Gunawan dan Mayangsari, 2015).

4. Manajemen Laba Akruai

Pada dasarnya manajemen/pengelolaan laba (*earning management*) memiliki banyak definisi. Tidak ada konsensus tentang definisi tunggal mengenai manajemen laba. Namun dalam konteks penelitian ini, manajemen laba lebih didefinisikan kepada bagaimana upaya-upaya manajemen dalam menggunakan pertimbangannya (*judgement*) dalam menyusun laporan keuangan, sehingga dapat menyesatkan *stakeholders* dalam menilai kinerja perusahaan atau dapat mempengaruhi kontrak-kontrak pendapatan yang telah ditetapkan berdasarkan angka-angka laporan keuangan (Healy dan Wahlen 1999).

Salah satu teknik pengelolaan laba yang biasa digunakan manajemen adalah akrual. Akruai merupakan selisih antara kas masuk bersih dari hasil operasi perusahaan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan bisa bersifat akrual non diskresioner dan akrual diskresioner. Laporan keuangan disusun berdasarkan proses akrual, sehingga angka-angka laporan keuangan akan mengandung komponen akrual, baik yang diskresioner maupun yang bukan diskresioner.

Akrual secara teknis merupakan selisih laba dengan kas. Pengertian konseptual sedikit susah dicari karena laba sendiri hanya didefinisi secara teknis dalam standar akuntansi, yaitu sebagai hasil pendapatan dikurangi biaya. Akruai muncul karena aturan-aturan akuntansi seperti depresiasi, cadangan kerugian, dsb. Keputusan mengenai aturan akuntansi tersebut tentu saja dibuat oleh manajemen. Kalau kebijakan akrual diputuskan/dibuat oleh manajemen maka mengapa ada istilah diskresioner-dan diskresioner? Sebagai catatan, diskresioner berarti kebijakan sehingga akrual diskresioner berarti akrual yang timbul akibat kebijakan manajemen.

Secara umum, walaupun diputuskan oleh manajemen, akrual terikat dengan fenomena ekonomi perusahaan. Katakanlah, perusahaan X mempunyai rata-rata cadangan kerugian piutang sekitar 10%. Bila piutang perusahaan X naik atau turun Rp 20 miliar maka cadangan kerugian piutang juga akan cenderung naik atau turun secara berkesesuaian (*accordingly*).

Namun demikian, ada kalanya manajemen membuat keputusan terkait akrual yang tidak sesuai dengan fenomena ekonomi perusahaan. Contohnya kasus Luscent Technologies (Sender 2002 dalam Lev 2003). Luscent membuat biaya kerugian piutang sebesar \$192 juta pada kuartal pertama 2002. Padahal untuk kuartal yang sama tahun sebelumnya (2001), biaya kerugian piutang Luscent sebesar \$750 juta. Dengan kondisi perekonomian yang cenderung memburuk, tampak aneh bila (cadangan) kerugian piutang Luscent justru mengecil secara signifikan dari \$750 juta ke \$192 juta. Inilah yang disebut akrual diskresioner, yaitu akrual yang tidak memiliki hubungan dengan fenomena ekonomi perusahaan dan, tampaknya, muncul dari kebijakan manajemen saja.

Secara operasional dalam riset akuntansi, akrual diskresioner merupakan error term yang muncul dalam persamaan akrual total. Akrual total adalah seluruh akrual yang timbul (i.e. laba dikurangi kas) dalam satu periode waktu. Total akrual dapat dikategori dalam 2 kelompok: non diskresioner dan diskresioner. Akrual non diskresioner adalah bagian akrual yang variasinya dapat dijelaskan oleh variasi fenomena ekonomi perusahaan. Ketika aset semakin besar maka akrual terkait aset (e.g. depresiasi) juga akan semakin besar. Porsi inilah yang dimaksud dengan akrual diskresioner. Bila menggunakan model Jones (1991), misalnya, maka ada 3 fenomena ekonomi yang dianggap berpengaruh pada akrual non diskresioner yaitu aset, perubahan pendapatan, dan *property, plant, and equipment* (PPE).

5. Hipotesis

a. *Sustainability Reporting Disclosure* berpengaruh terhadap kualitas laba.

Sustainability reporting disclosure

diterbitkan dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang kinerja perusahaan terkait keberlanjutan yang dinilai dapat lebih menggambarkan prospek perusahaan di masa mendatang. Karena sifat pengungkapannya masih bersifat sukarela, manajemen memiliki fleksibilitas dalam menentukan seberapa banyak (kuantitas) dan seberapa baik (kualitas) informasi keberlanjutan yang disajikan. Manajemen memiliki beberapa motif untuk mengungkapkan informasi keberlanjutan dan umumnya bertujuan untuk menarik investor atau mengurangi dampak negatif. Hal ini akan tercermin pada kualitas laba *yaitu innate earnings quality* yang mengacu pada kualitas bisnis perusahaan dan *discretionary earnings quality* yang mengacu pada keputusan. Dalam penelitian ini variabel kuantitas pengungkapan keberlanjutan dan kualitas pengungkapan keberlanjutan digunakan untuk mempengaruhi kualitas laba bawaan dan kualitas laba diskresioner.

Berdasarkan *agency theory*, penetapan standar kualitas *sustainability disclosure* yang tinggi dapat meningkatkan pengawasan dan batasan bagi manajemen dalam pembuatan laporan keberlanjutan sehingga dapat mengurangi manajemen laba dan perilaku oportunistik lainnya. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan yang mengungkapkan informasi keberlanjutan dengan kualitas tinggi cenderung memiliki motivasi moral untuk mematuhi nilai dan norma sosial sehingga perusahaan tersebut lebih kecil kemungkinannya untuk melakukan praktik manajemen laba. Dengan demikian, perusahaan dengan penerapan kualitas *sustainability disclosure* yang tinggi akan dapat menekan tindakan manajemen laba sehingga mempengaruhi *discretionary earnings quality* semakin baik.

Menurut Elsa & Aditya (2019) kualitas pengungkapan keberlanjutan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba bawaan. Hasil ini membuktikan bahwa pilihan *quality sustainability disclosure* berpengaruh terhadap persepsi dan perilaku pemangku kepentingan sehingga dapat meningkatkan *innate earnings quality* perusahaan.

H1 : *Sustainability reporting disclosure* berpengaruh terhadap kualitas

laba

b. Manajemen Laba AkruaI berpengaruh terhadap kualitas laba.

Manajemen laba akrual merupakan tindakan campur tangan manajemen dalam menaikkan turunkan nilai laba dari laba yang sebenarnya pada laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk menampilkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang baik dimata investor. Hal ini dilakukan karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan. Adanya perbedaan kepentingan antara pengelola dan pemilik mendorong oknum manajemen perusahaan untuk mengelola laba perusahaan yaitu dengan mengubah sistem akuntansi yang digunakan untuk mempengaruhi nilai laba bersih perusahaan. Naik turunnya jumlah laba yang dilaporkan perusahaan sangat berpengaruh pada kualitas laba perusahaan. Semakin tinggi kualitas akrual perusahaan dalam hal ini tidak adanya manajemen laba yang dilakukan oknum perusahaan maka akan semakin meningkat kualitas laba perusahaan. Hal ini tercermin dari tingginya respon investor atas laba yang dipublikasikan oleh perusahaan.

Maka, manajemen laba didefinisikan sebagai tindakan manajer dalam mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja perusahaan dengan mempermainkan informasi yang tertera dalam laporan keuangan (Sulistyanto, 2008). Menurut Purwaningsih et al (2020) hasil penelitiannya menunjukkan manajemen laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H2 : Manajemen laba akrual berpengaruh terhadap kualitas laba

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2009). Penelitian kuantitatif adalah pendekatan-pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan,

menganalisis, dan menampilkan data dalam bentuk numerik daripada naratif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu berupa data-data kualitas laba akhir tahun.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 yang berjumlah 46 perusahaan yang tercatat. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan- pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel- sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel ketiga yang telah ditetapkan diatas yaitu perusahaan keuangan yang menerbitkan laporan keuangan terutama perusahaan yang mengeluarkan laporan *sustainability reporting disclosure* dan manajemen laba akrual tahun 2017-2021. Yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 10 perusahaan. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan metode statistik karena datanya kuantitatif. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2016), dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Setelah melewati proses pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut, yaitu melalui analisis kuantitatif yang dilakukan dengan mengolah data dalam bentuk angka dengan menggunakan metode statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data atau variabel-variabel dalam penelitian yang dilihat dari nilai minimum (*min*), maksimum (*max*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SRD	50	13.00	51.00	28.0400	10.07109
DACC	50	-2535.00	872.00	-340.8400	784.28008
Kualitas Laba	50	-790.00	1423.00	162.6200	393.24121
Valid N (listwise)	50				

Hasil dari *sustainability reporting disclosure* di atas memiliki nilai minimum sebesar 0,13 terdapat pada perusahaan PT. Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA) di tahun 2017-2021. Nilai maksimum sebesar 0,51 terdapat pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM) di tahun 2017-2021. Nilai *mean* pada variabel ini sebesar 28.0400 dan nilai standar deviasi sebesar 10.07109. Disimpulkan bahwa nilai mean lebih besar daripada nilai standar deviasi yang berarti dalam penelitian ini menunjukkan persebaran data baik atau tidak terjadi penyimpangan data.

Hasil dari manajemen laba akrual di atas memiliki nilai minimum sebesar -0,2523, terdapat pada perusahaan PT. Bank Pembangunan Jawa Barat Tbk (BJTR) di tahun 2017-2021. Nilai maksimum sebesar 0,872 terdapat pada PT. Bank Permata Tbk (BNLI) di tahun 2017-2021. Nilai *mean* pada variabel ini sebesar -340.8400 dan nilai standar deviasi sebesar 784.28008. Disimpulkan bahwa nilai *mean* lebih kecil daripada nilai standar deviasi yang berarti dalam penelitian ini menunjukkan persebaran data tidak baik atau terjadi penyimpangan data.

Hasil dari manajemen laba akrual di atas memiliki nilai minimum sebesar -790 terdapat pada perusahaan PT. Bank Permata Tbk (BNLI)

di tahun 2017-2021. Nilai maksimum sebesar 14.23 terdapat pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA) di tahun 2017-2021. Nilai *mean* pada variabel ini sebesar 162.6200 dan nilai standar deviasi sebesar 393.24121. Disimpulkan bahwa nilai *mean* lebih kecil daripada nilai standar deviasi yang berarti dalam penelitian ini menunjukkan persebaran data tidak baik atau terjadi penyimpangan data.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional maupun kausal atas satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono,2017). Tujuan dari regresi linear sederhana yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat yang ada, yaitu melihat apakah variabel bebas seperti *sustainability reporting disclosure* dan manajemen laba akrual memberikan pengaruh terhadap variabel terikat yaitu kualitas laba.

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana SRD

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance
						VIF
1 (Constant)	164.742	144.447		1.141	.260	
SRDI	.069	4.977	.002	.014	.989	1.000

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Pada tabel 2 dari uji regresi linear sederhana *sustainability reporting disclosure* variabel independen terhadap kualitas laba menghasilkan konstanta sebesar 164.742 yang diartikan jika nilai variabel *sustainability reporting disclosure* independen (X_1) sebesar 0 maka nilai Y yaitu kualitas laba sebesar 164.742. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,069 yang diartikan setiap terjadi penambahan nilai *sustainability reporting disclosure* independen satu-satuan maka nilai perusahaan bertambah 0,069. Koefisien regresi bernilai positif sehingga arah pengaruh variabel X_1 terhadap Y positif. Untuk nilai signifikansi dari hasil diatas sebesar $0,989 > 0,05$ sehingga dapat ditarik

kesimpulan bahwa variabel *sustainability reporting disclosure* independen (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel kualitas laba (Y).

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Manajemen Laba Akrua

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	VIF
	B	Std. Error				
	Standardized Coefficient ^s	Beta ^a				
1 (Constant)	41.041	28.839	1.423	.161		
DACC	-36.719	3.408	-10.775	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Pada hasil uji regresi linear sederhana manajemen laba akrual terhadap kualitas laba dari tabel 4.6 menghasilkan konstanta sebesar 41,041, artinya jika nilai variabel manajemen laba akrual (X2) sebesar 0 maka nilai Y yaitu kualitas laba sebesar 41,041. Koefisien regresi X2 sebesar -36,719, yang artinya setiap terjadi penambahan nilai manajemen laba akrual satu-satuan maka kualitas laba bertambah atau naik -36,719. Koefisien regresi bernilai negatif maka arah pengaruh variabel X2 terhadap Y adalah negatif. Nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen laba akrual (X2) berpengaruh terhadap kualitas laba (Y).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen (Sugioyono, 2017). Analisis regresi linear berganda merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk menguji apakah variabel bebas yaitu *sustainability reporting disclosure* dan manajemen laba akrual berpengaruh terhadap kualitas laba.

Tabel 4

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient ^s	Sig.
		B	Std. Error	Beta ^a	
1	(Constant)	8.790	114.296		.077
	SRD	.775	3.734	.020	.837
	DACC	-38.559	4.734	-.767	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Nilai konstanta sebesar 8,790 yang dapat diartikan apabila variabel independen bernilai 0 maka nilai dari kualitas laba (Y) sebesar 8,790. Koefisien regresi (b1) dari variabel *sustainability reporting disclosure* (X1) sebesar 0,775 yang berarti besarnya kenaikan nilai Y bila X1 naik satu satuan maka nilai dari kualitas laba (Y) akan bertambah atau naik sebesar 0,777. Koefisien regresi (b1) dari variabel manajemen laba akrual (X2) sebesar -38,559 yang berate besarnya kenaikan nilai Y bila X2 naik satu satuan maka nilai dari kualitas laba (Y) akan bertambah atau naik sebesar -38,559.

4. Uji F

Dalam analisis regresi berganda terdapat uji F atau uji simultan. Menurut Ghazali (2016) pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen (X) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 5
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	4439962.321	2	2219981.160	33.257
	Residual	3137331.459	47	66751.733	
	Total	7577293.780	49		

a. Dependent Variable: Kualitas Laba
b. Predictors: (Constant), DACC, SRD

Berdasarkan tabel 5, diperoleh hasil F hitung $33,257 \geq 3,16$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$. Artinya dalam penelitian ini variabel *sustainability reporting disclosure* dan manajemen laba akrual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

5. Pembahasan

Berdasarkan dari uji pengaruh variabel *sustainability reporting disclosure* terhadap kualitas laba menyatakan bahwa *sustainability reporting disclosure* secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel *sustainability reporting disclosure* lebih besar dibanding nilai signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *sustainability reporting disclosure* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Ketidaksignifikansi dan tidak berpengaruhnya *sustainability reporting disclosure* disebabkan oleh terbaginya *sustainability reporting disclosure* ini menjadi kualitas dan kuantitas yang menyebabkan setiap faktor yang ada pada kualitas dan kuantitas itu berpengaruh pada kualitas laba.

Kualitas *sustainability disclosure* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap *innate earnings quality*. Hasil ini membuktikan bahwa pemilihan kualitas *sustainability disclosure* mempengaruhi persepsi dan perilaku *stakeholder* sehingga dapat meningkatkan *innate earnings quality* perusahaan. Kualitas *sustainability disclosure* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap *discretionary earnings quality*. Hasil ini menunjukkan bahwa penetapan kualitas *sustainability disclosure* dapat digunakan sebagai alat pengawasan bagi manajemen untuk menekan dan mencegah praktik manajemen laba yang tercermin dari *discretionary earnings quality*.

Manajemen laba akrual merupakan tindakan campur tangan manajemen dalam menaikkan turunkan nilai laba dari laba yang sebenarnya pada laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk menampilkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang baik dimata investor. Berdasarkan dari uji pengaruh variabel manajemen laba akrual terhadap kualitas laba secara parsial menyatakan bahwa manajemen laba akrual berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini diketahui bahwa manajemen laba akrual memiliki nilai yang cukup signifikan bisa berpengaruh terhadap kualitas laba. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa manajemen laba akrual berpengaruh terhadap kualitas laba. Hipotesis terbukti dan dapat diterima.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba akrual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba dikarenakan naik turunnya jumlah laba yang dilaporkan perusahaan sangat berpengaruh pada kualitas laba perusahaan. Semakin tinggi kualitas akrual perusahaan maka akan semakin meningkat kualitas laba perusahaan. Hal ini tercermin dari tingginya respon investor atas laba yang dipublikasikan oleh perusahaan. Menurut Purwaningsih (2020) manajemen laba memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Pae (1999) dan Feltham & Pae (2000) bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini memberikan penjelasan bahwa manajemen laba memberikan akibat pada kekuatan responsif dari laba (ERC) yang tercermin pada tinggi rendahnya respon pasar sebagai wujud tingkat keyakinan pasar terhadap laporan keuangan perusahaan khususnya laba.

Pemakai laporan beranggapan bahwa laba yang dilaporkan dapat menunjukkan kinerja manajemen, tercermin pada kekuatan responsif. Sangat lemahnya pengaruh manajemen laba terhadap kualitas laba dapat dikatakan bahwa keberadaan manajemen laba tidak dapat dideteksi oleh pihak yang menggunakan informasi laporan keuangan, sehingga pasar tidak memberikan reaksi yang berlebihan. Hal ini mengindikasikan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan tidak dapat dihindarkan masih terdapatnya kesempatan kepada pengurus perusahaan untuk melakukan manajemen laba dalam batas-batas ketentuan yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan.

Berdasarkan hasil diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil daripada 0,005. Artinya dalam penelitian ini variabel *sustainability reporting disclosure* dan manajemen laba akrual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Dalam penelitian ini manajemen laba memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas

laba akan tetapi menunjukkan tanda *negative* yang artinya *earning management* memiliki hubungan yang berlawanan arah terhadap kualitas laba, sehingga dapat disimpulkan *earning management* berpengaruh signifikan dalam tingkat kualitas laba. Hasil penelitian menunjukkan baik buruknya tingkat *earning management* yang dilakukan perusahaan memberikan pengaruh terhadap naik dan turunnya nilai kualitas laba. Dan manajemen laba akrual memiliki pengaruh lebih kuat daripada manajemen laba riil terhadap kualitas laba pada negara dengan tingkat individualisme yang rendah dan tingkat UA yang tinggi.

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, penelitian yang digunakan berdasarkan data sekunder yang telah dilakukan dengan 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017-2021. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan membuktikan variabel *sustainability reporting disclosure* dan manajemen laba akrual berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan.

KESIMPULAN

Variabel *sustainability reporting disclosure* independen secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Hal ini membuktikan bahwa terbaginya *sustainability reporting disclosure* ini menjadi kualitas dan kuantitas yang menyebabkan setiap faktor yang ada pada kualitas dan kuantitas itu sendiri berpengaruh pada naik turunnya kualitas laba perusahaan.

Variabel manajemen laba akrual secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Hal ini terjadi dikarenakan naik turunnya jumlah laba yang dilaporkan perusahaan sangat berpengaruh pada kualitas laba perusahaan. Semakin tinggi kualitas akrual perusahaan maka akan semakin meningkat kualitas laba perusahaan. Hal ini tercermin dari tingginya

respon investor atas laba yang dipublikasikan oleh perusahaan.

Variabel *sustainability reporting disclosure* dan manajemen laba akrual secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Karena *sustainability reporting disclosure* ini sendiri bertujuan untuk memberikan informasi tentang kinerja perusahaan terkait keberlanjutan yang dinilai dapat lebih menggambarkan prospek perusahaan di masa mendatang, sedangkan manajemen laba akrual dapat mempengaruhi laporan keuangan pada perusahaan untuk para *stakeholder* dan lainnya. Sehingga jika kedua variabel tersebut dikombinasikan dengan benar dan tepat maka perusahaan akan tertata dengan baik dan kinerja perusahaan akan meningkat diikuti dengan peningkatan kualitas laba perusahaan yang lebih signifikan. Maka, hipotesis ini dapat diterima.

REFERENSI

- Aditya, S. & Etna, Y., (2020). *The Effect of Quantity and Quality Sustainability Disclosure Towards Innate and Discretionary Earnings Quality* E3S Web Conf. Volume 202, 2020.
- Alfiati, S. (2016) Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba. Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Riau Kampus Bina Widya KM 12,5 Panam, Pekanbaru - Riau Email : alfiatisilfi@gmail.com Jurnal Valuta Vol 2 No 1, April 2016, 17-26 ISSN : 2502-1419.
- Arry, E., & Ema, M. (2019). *Pengaruh Environmental Disclosure, Kualitas Auditor Internal, dan Kontrak Manajemen terhadap Kualitas Laba*. Vol 3, No 1 (2019).
- Bambang & Ujianto. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi.
- Boediono, G. (2005). *Kualitas Laba: Studi*
© 2023 Yosefina Dwi Putri, Hadi Purnomo.
Equilibrium: Jurnal Bisnis & Akuntansi. 38

- Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII .
- Belkaoui, A, R,. (2004). *Accounting Theory*. Salemba Empat, Jakarta.
- Chandrarin, G. (2003). —*The Impact of Accounting Methods For Transaction Gains (Losses) on The Earnings Response Coefficient: The Indonesian Case*//. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 6. No. 3. September. Hal : 217-231
- Sekar (2004).
- Dechow, Sloan, dan Sweeney. (1995). *Detecting Earnings Management*. *The Accounting Review*, 70 (2), 193-225.
- Degeorge, François, Jayendu Patel, dan Richard Zeckhauser. (1999). *Earnings Management to Exceed Thresholds*. *Journal of Business*, 72 (1), 1-33.
- Elsa, K., & Aditya, S. (2019) *Pengaruh Kuantitas dan Kualitas Sustainability Disclosure terhadap Innate dan Discretionary Earnings Quality*. Undergraduate thesis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Elkington, J. 1997. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone. Oxford
- Enni, S., Vince, R., & Karolus, T. (2014). *Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Kualitas Akrua, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terhadap BEI 2010-2011). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.
- Feltham, Gerald A. and Jinhan Pae. 2000. "Analysis of the Impact of Accounting Accruals on Earnings Uncertainty and Response Coefficients". *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, Vol.2. p. 119-224.
- Fendi P, W, & Rovila E, M. (2011). *Analisis Perbedaan Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan sebelum dan sesudah adanya Komite pada Bank-Bank Go Public di Indonesia*. STIE Perbanas Surabaya E-mail: fendipw@gmail.com, rovila@perbanas.ac.id Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Indonesia.
- Francis, J., Olsson, P., Schipper, K. (2008). *Earnings Quality*. Boston: Now Publishers Inc.
- Global Reporting Initiative. (2011). *Sustainability Reporting Guidelines, Version 3.1. Menjaga Kesenambungan, Investor Daily Indonesia*. Diakses 7 September 2013.
- Giovana, G., Pietro, G., & Anna, M, M. (2017). *Earnings Management and CSR Disclosure. Family vs. Non-Family Firms*. *Sustainability* 2017, 9(12).
- Ghozali, Imam. (2003). "Pengaruh Partisipasi Pemakai Terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Dukungan Manajemen Puncak, Komunikasi Pemakai-Pengembang, Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem, Pengaruh Pemakai sebagai Variabel Moderating," *JURNAL BISNIS STRATEGI*, vol. 12, no. 8, pp. 58-76, Apr. 2017. <https://doi.org/10.14710/jbs.12.8.58-76>.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, I., Theresia, D, H., & Etna, N, A, Y., (2016). "The Effect of International Financial Reporting Standards on the Real Earnings Management and Internal Control Structure as a Moderating Variable Year 2016", Volume 6, Issue 4, 1807 - 1814, 01.09.2016.

- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponogoro: Semarang.
- Gunawan, Y & Mayangsari, S,. (2015). *Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan dengan Investment Opportunity Set sebagai Variabel Moderating*. e-Journal Akuntansi Trisakti Volume. 2 Nomor. 1 Februari 2015 Hal. 1-12.
- Healy, P. M. & Wahlen, J. M. (1999). *A Review of The Earnings Management Literature And Its Implications For Standard Setting*. Accounting Horizons, 13 (4), 365-383.
- Hayn, Carla. (1995). *The Information Content of Losses*. Journal of Accounting and Economics, 20 (2), 125-153.
- Karolus, T, L, G. (2014). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Kualitas Akrua, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2010-2011). (070211270) Email:cthilotius@yahoo.com.
- Kin, L. (2018). *Earnings Management and Earnings Quality*. January SSRN Electronic Journal, DOI:10.2139/ssrn.1007066.
- Kurnia, R, Ahmad, N, & Marhaendra, K. (2021). Moderasi Kualitas Audit dalam pengaruh Manajemen Laba terhadap Kualitas Laba Komprehensif Universitas Islam Kediri Corresponden Author : marhaenis@uniska-kediri.ac.id Jurnal Cendekia Akuntansi Volume 2, Nomor 2 Kediri, Desember 2021.
- Kurniawansyah, D (2018). *Apakah Manajemen Laba termasuk Kecurangan ?: Analisis Literatur*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga Vol. 2. No. 2 (2017) 341-356 ISSN 2548-1401 (Print) ISSN 2548-4346 (Online).
- Linda, A. (2018) *Penagruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba*. lindaanggrainy26@gmail.com Maswar Patuh Priyadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya e-ISSN: 2460-0585.
- Luayyi, S. (2012). *Teori Keagenan dan Manajemen Laba dari Sudut Pandang Etika Manajer*. Universitas Brawijaya Jl. Veteran Malang 65145 Indonesia.
- Meini, Z & Siregar, S, V. (2014). *The effect of accrual earnings management and real earnings management on earnings persistence and cost of equity*. University of Nasional, Sawo Manila Pejabaten Pasar Minggu, Jakarta, 12520, DKI, Indonesia. University of Indonesia, Campus UI Depok, Depok, 16424, West Java, Indonesia.
- Nur, R, Widya, N, Dwi J, K, & Munasiron, M. (2021) *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Asimetri Informasi, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan*. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Jurnal Penelitian Akuntansi Vol.2, No.1, April 2021.
- Purwaningsih & Kusuma (2020), *Pengaruh Manajemen laba akrual dan manajemen laba rill terhadap kualitas laba*.
- Rachmawati, A,. & Hanung, T,. (2007). *"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan"*. Simposium Nasional Akuntansi X Makassar, 26-28 Juli.
- Riska, A, & Endang, S, N. (2016). *Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa*

- Efek Indonesia Tahun 2010-2014). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 1, No. 2, (2016) Halaman 277-294.
- Riski, N. (2013). *Kajian Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*. Vol 1 No 2 (2012): November 2012.
- Romasari, S. (2013). *Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Vol 1, No 2 (2013).
- Sanjaya, & Devie. (2017). *Pengaruh Earnings Management terhadap financial performance dengan Earnings Quality sebagai variabel intervening*. *Business Accounting Review*, Vol 5, No 1 (2017).
- Siallagan, H. (2009). *Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas HKBP Nommensen Medan Hamonangan.siallagan@nommensen.org. JURNAL AKUNTANSI KONTEMPORER, Vol. 1 NO.1, JANUARI 2009.
- Schipper, K. And L. Vincent. (2003). *Earnings Quality*. *Accounting Horizons*, Vol.17, Supplement.
- Sri, Y, & Desy, M. (2021) *Peranan Earning Management, Intensitas Modal, Leverage, dan GCG terhadap Kualitas Laba* Universitas Muhammadiyah Tangerang Sriyanto.umt@gmail.com.
- Suhesti, N. (2015). *Earning Managment melalui aktivitas Riil dan Akrua*. STIE AAS Surakarta Email : hestiningsih@gmail.com.
- Sulisyanto, H, Sri,. (2008). *Manajemen laba teori dan model empiris*. Grasindo Jakarta.
- Suriani, G. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* Program Studi Akuntansi STIE Mikroskil Jl. Thamrin No.112,124,144 Medan 20212 suriani@mikroskil.ac.id.
- Surifah, (2010). *Kompetensi Kualitas Laba dan Pengukuran nya*. *Jurnal Ekonomi, Manajemen & Akuntansi* Vol. 8 No. 2 Mei - Agustus 2010. *Jurnal Ekonomi, Manajemen & Akuntansi* Vol. 8 No. 2 Mei - Agustus 2010.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV: Bandung.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Tiwi, H, & Reka, S, BR, G. (2020). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba* Institut Bisnis Nusantara tiwi@ibn.ac.id Reka Sintya BR Ginting Institut Bisnis Nusantara. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 23 No. 2 / 2020.
- Warianto, P. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Invesment Opportunity Set (IOS) terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI*. Vol. 26 No. 1 (2014): MODUS.
- WBCSD dalam Soelistyoningrum, J.N. (2011). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability report terhadap Kinerja Keuangan*.

Unpublished undergraduate thesis,
Universitas Diponegoro, Semarang.

Wulansari, Y. (2013). *Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Yanick, Iglesias, & Denny, (2017). Andria. *Pengaruh Pengungkapan Sukarela Pada Laporan Tahunan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Pertambangan*. Jurnal Aset (Akuntansi Riset) Vol.9 | No.1 | 2017.